

## ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, LEVERAGE, DAN PERTUMBUHAN PENDAPATAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR TAHUN 2019 – 2023

Hesti Ning Tyas, Hwihanus

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

[1222200163@suret.untag-sby.ac.id](mailto:1222200163@suret.untag-sby.ac.id) [hwihanus@untag-sby.ac.id](mailto:hwihanus@untag-sby.ac.id)

### ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of liquidity, Corporate Social Responsibility (CSR), leverage, and revenue growth on financial performance and profit margins in manufacturing companies in Indonesia during the 2020-2024 period. Research data was obtained from financial reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) and processed using SmartPLS. The independent variables in this research include liquidity, CSR, and leverage, while revenue growth acts as a mediating variable. Financial performance and profit margin are used as dependent variables.

The research results show that liquidity and CSR have a significant positive influence on revenue growth and company financial performance. On the other hand, leverage has a negative influence on financial performance, indicating that high levels of debt can hinder a company's ability to generate profits. Revenue growth acts as a significant mediator in the relationship between liquidity, CSR, and leverage on financial performance. In addition, financial performance is proven to have a significant direct influence on profit margins, which emphasizes the importance of optimal financial management to increase profitability.

This research emphasizes the importance of liquidity management, strategic CSR implementation, and careful leverage management in supporting company revenue growth, financial performance and profitability. It is hoped that these findings will provide insight for company management in formulating strategies to increase competitiveness and business sustainability.

Keywords: Liquidity, Corporate Social Responsibility, Leverage, Revenue Growth, Financial Performance, Manufacturing Companies

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, Corporate Social Responsibility (CSR), leverage, dan pertumbuhan pendapatan terhadap kinerja keuangan dan profit margin pada perusahaan manufaktur di Indonesia selama periode 2020-2024. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diolah menggunakan SmartPLS. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi

likuiditas, CSR, dan leverage, sementara pertumbuhan pendapatan berperan sebagai variabel mediasi. Kinerja keuangan dan profit margin digunakan sebagai variabel dependen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan CSR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan dan kinerja keuangan perusahaan. Di sisi lain, leverage memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, yang mengindikasikan bahwa tingkat utang yang tinggi dapat menghambat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Pertumbuhan pendapatan berperan sebagai mediator yang signifikan dalam hubungan antara likuiditas, CSR, dan leverage terhadap kinerja keuangan. Selain itu, kinerja keuangan terbukti memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap profit margin, yang menegaskan pentingnya pengelolaan keuangan yang optimal untuk meningkatkan profitabilitas.

### Article history

Received: desember 2024

Reviewed: desember 2024

Published: desember 2024

Plagirism checker no 77

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.365

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Penelitian ini menekankan pentingnya pengelolaan likuiditas, pelaksanaan CSR yang strategis, serta pengelolaan leverage yang hati-hati dalam mendukung pertumbuhan pendapatan, kinerja keuangan, dan profitabilitas perusahaan. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnis.

Kata kunci : Likuiditas, Corporate Social Responsibility, Leverage, Pertumbuhan Pendapatan, Kinerja Keuangan, Perusahaan Manufaktur

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis yang semakin dinamis menuntut perusahaan untuk senantiasa meningkatkan kinerja keuangan mereka agar dapat bertahan dan bersaing di pasar global. Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan bisnis. Dalam konteks perusahaan manufaktur, yang memiliki peran signifikan dalam perekonomian, evaluasi terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan menjadi semakin relevan.

Likuiditas, sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sering kali menjadi perhatian utama dalam manajemen keuangan. Di sisi lain, komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial (Corporate Social Responsibility/CSR) juga semakin diakui sebagai elemen strategis yang dapat memperkuat citra perusahaan dan menciptakan nilai tambah bagi pemangku kepentingan.

Faktor leverage, yang menggambarkan penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas keuangan. Sementara itu, pertumbuhan pendapatan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan dan menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan. Kombinasi dari faktor-faktor ini diyakini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, Corporate Social Responsibility, leverage, dan pertumbuhan pendapatan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Dengan menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis maupun teoretis dalam memperkaya literatur manajemen keuangan serta menjadi acuan bagi perusahaan dalam merumuskan strategi yang efektif.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana perusahaan dapat mengelola sumber daya secara optimal untuk meningkatkan kinerja keuangan di tengah tantangan ekonomi yang dinamis dan persaingan global yang semakin ketat.

### 1.1 Rumusan Masalah

1. Bagaimana likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur pada periode 2019 – 2023?
2. Bagaimana Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur pada periode 2019 – 2023?
3. Bagaimana leverage memengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur secara signifikan pada periode 2019 – 2023?
4. Bagaimana pertumbuhan pendapatan memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur pada periode 2019 – 2023?
5. Sejauh mana model hubungan antara likuiditas, Corporate Social Responsibility, leverage, dan pertumbuhan pendapatan secara simultan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur pada periode 2019 – 2023?

## 1.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur pada periode 2019-2023.
2. Untuk mengkaji pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur pada periode 2019-2023.
3. Untuk mengevaluasi pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur pada periode 2019-2023.
4. Untuk mengukur dampak pertumbuhan pendapatan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur pada periode 2019-2023.
5. Untuk menganalisis hubungan simultan antara likuiditas, Corporate Social Responsibility, leverage, dan pertumbuhan pendapatan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur pada periode 2019-2023.

## 2. STUDI PUSTAKA

### 2.1 Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu aspek fundamental dalam manajemen keuangan perusahaan, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Secara umum, likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang yang segera jatuh tempo menggunakan aset lancar yang dimiliki. Dalam konteks ini, rasio lancar (current ratio) sering digunakan sebagai indikator utama untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total aktiva lancar dengan total hutang lancar, dan memberikan gambaran seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset yang mudah dicairkan.

Ketersediaan likuiditas yang memadai sangat penting bagi kelangsungan operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi dapat lebih mudah menghadapi kebutuhan mendesak, seperti pembayaran gaji, tagihan listrik, dan kewajiban lainnya yang harus diselesaikan dalam waktu dekat. Selain itu, likuiditas yang baik juga berkontribusi terhadap kepercayaan investor dan kreditor. Dalam hal ini, investor cenderung lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang sehat, karena hal tersebut mencerminkan stabilitas keuangan dan risiko kerugian yang lebih kecil.

Rasio likuiditas yang umum digunakan dalam analisis keuangan antara lain: Rasio Lancar (Current Ratio): Mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek dengan menggunakan total aktiva lancar.

Rasio Cepat (Quick Ratio): Mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan. Setiap rasio memberikan wawasan berbeda tentang posisi likuiditas perusahaan dan membantu manajemen dalam pengambilan keputusan strategis

### 2.2 Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah konsep yang merujuk pada tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat, lingkungan, dan pemangku kepentingan di luar kewajiban hukum dan ekonominya. Carroll (1991) mendefinisikan CSR sebagai komitmen perusahaan untuk bertindak secara etis, memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi, dan meningkatkan kualitas hidup karyawan, komunitas lokal, serta masyarakat secara keseluruhan. CSR mencakup berbagai kegiatan, seperti program sosial, pengelolaan limbah yang ramah lingkungan, penghematan energi, dan pemberdayaan masyarakat.

Dalam praktiknya, CSR tidak hanya berfungsi sebagai tanggung jawab moral

perusahaan, tetapi juga sebagai strategi bisnis yang penting. Perusahaan yang aktif dalam kegiatan CSR sering kali mendapatkan citra positif di mata konsumen dan masyarakat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa CSR dapat berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan melalui penguatan loyalitas konsumen, peningkatan reputasi perusahaan, dan pengurangan risiko operasional (Wibowo, 2020). Dengan kata lain, investasi dalam CSR memberikan dampak ganda: meningkatkan keberlanjutan sosial sekaligus menciptakan nilai ekonomi bagi perusahaan.

Menurut Teori Pemangku Kepentingan (Freeman, 1984), perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada berbagai pemangku kepentingan lainnya, seperti karyawan, pelanggan, komunitas, pemerintah, dan lingkungan. CSR menjadi sarana bagi perusahaan untuk memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan tersebut. Ketika ekspektasi terpenuhi, hubungan yang harmonis antara perusahaan dan pemangku kepentingan dapat terwujud, sehingga menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif. Pada akhirnya, hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Selain itu, Teori Sinyal (Spence, 1973) menjelaskan bahwa CSR dapat bertindak sebagai sinyal positif kepada investor dan mitra bisnis mengenai komitmen perusahaan terhadap praktik yang bertanggung jawab dan keberlanjutan. Dalam konteks ini, perusahaan yang aktif dalam CSR dianggap memiliki prospek jangka panjang yang baik, sehingga lebih menarik bagi investor dan mitra bisnis.

Dalam beberapa penelitian, CSR juga ditemukan memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kinerja keuangan melalui mediasi faktor-faktor lain, seperti kepuasan karyawan, loyalitas konsumen, dan penguatan hubungan dengan pemerintah lokal. Oleh karena itu, perusahaan yang mengintegrasikan CSR dalam strategi bisnis mereka lebih mungkin untuk mencapai keseimbangan antara keuntungan finansial dan manfaat sosial.

## 2.3 Leverage

Leverage adalah proporsi penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan yang bertujuan untuk mendukung kegiatan operasional dan investasi. Menurut Brigham dan Houston (2019), leverage mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan dana dari pihak eksternal dalam operasionalnya. Penggunaan leverage yang tepat dapat membantu perusahaan meningkatkan kapasitas investasinya dan memperoleh keuntungan lebih besar dari modal yang terbatas. Namun, penggunaan leverage yang berlebihan juga membawa risiko keuangan yang signifikan.

Leverage diukur melalui beberapa indikator keuangan, seperti *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)*, yang menggambarkan rasio antara utang dan ekuitas atau total aset perusahaan. Rasio leverage yang tinggi menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan utang, yang dapat meningkatkan risiko finansial jika tidak diimbangi dengan kemampuan menghasilkan pendapatan yang memadai.

Dalam konteks teori keuangan, leverage memengaruhi dua aspek utama: profitabilitas dan risiko keuangan. Secara teori, leverage dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan jika tingkat pengembalian investasi lebih tinggi dibandingkan dengan biaya utang (Brigham & Houston, 2019). Namun, jika kondisi pasar tidak mendukung atau pendapatan perusahaan menurun, leverage yang tinggi dapat menyebabkan beban utang yang tidak proporsional, sehingga merugikan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan juga dapat bervariasi tergantung pada karakteristik industri dan kondisi makroekonomi. Dalam industri manufaktur, misalnya,

tingkat leverage yang optimal diperlukan untuk mendukung pembelian bahan baku, investasi mesin, dan pengembangan produk. Namun, perusahaan di sektor ini juga perlu mempertimbangkan volatilitas pasar dan biaya tetap yang tinggi, yang dapat memperburuk dampak negatif leverage pada saat penurunan permintaan.

## 2.4 Pertumbuhan Pendapatan

Pertumbuhan pendapatan adalah indikator penting yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualan dari waktu ke waktu. Hal ini menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mempertahankan daya saing di pasar, menarik pelanggan baru, dan mempertahankan pelanggan yang sudah ada. Pertumbuhan pendapatan yang konsisten tidak hanya mencerminkan efektivitas strategi pemasaran dan operasional perusahaan, tetapi juga menjadi ukuran penting bagi investor dan pemangku kepentingan untuk menilai potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan.

Menurut Kusuma (2020), pertumbuhan pendapatan yang stabil dan berkelanjutan dapat menjadi indikator keberhasilan strategi bisnis perusahaan. Ketika pendapatan meningkat, perusahaan memiliki peluang lebih besar untuk memperkuat likuiditas, meningkatkan profitabilitas, dan memperluas pangsa pasar. Dalam konteks ini, perusahaan yang berhasil mencatatkan pertumbuhan pendapatan yang positif cenderung memiliki keunggulan kompetitif yang lebih kuat dibandingkan pesaingnya.

Pertumbuhan pendapatan dapat berdampak langsung pada kinerja keuangan perusahaan melalui beberapa mekanisme:

1. **Peningkatan Profitabilitas:** Pendapatan yang meningkat memungkinkan perusahaan menghasilkan laba yang lebih besar, yang pada akhirnya meningkatkan rasio profitabilitas seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE).
2. **Kemampuan Investasi:** Dengan pendapatan yang lebih besar, perusahaan memiliki fleksibilitas untuk berinvestasi dalam pengembangan produk, inovasi, atau infrastruktur yang mendukung keberlanjutan bisnis.
3. **Pengurangan Risiko Finansial:** Pendapatan yang tinggi membantu perusahaan mengurangi ketergantungan pada utang, sehingga menurunkan risiko finansial yang terkait dengan leverage.

Namun, pertumbuhan pendapatan yang tidak diimbangi dengan pengelolaan biaya yang baik dapat mengurangi dampaknya pada kinerja keuangan. Peningkatan pendapatan yang disertai dengan lonjakan biaya produksi atau operasional dapat menyebabkan laba yang stagnan atau bahkan menurun. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk tidak hanya fokus pada peningkatan pendapatan, tetapi juga memastikan efisiensi dalam pengelolaan biaya.

Dalam industri manufaktur, pertumbuhan pendapatan sering kali menjadi salah satu indikator utama keberhasilan strategi ekspansi, baik di pasar domestik maupun internasional. Misalnya, diversifikasi produk dan penetrasi pasar baru merupakan strategi yang sering digunakan untuk mendorong pertumbuhan pendapatan. Perusahaan yang mampu memanfaatkan peluang ini secara optimal cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang tidak proaktif dalam mengejar pertumbuhan.

Secara keseluruhan, pertumbuhan pendapatan yang konsisten mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya, menangkap peluang pasar, dan mengimplementasikan strategi bisnis yang berkelanjutan. Hal ini menjadikannya salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara signifikan.

## 2.5 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan ekonomisnya. Hal ini mencerminkan bagaimana perusahaan mengelola aktivitas operasional, investasi, dan pendanaannya untuk menciptakan nilai ekonomi dan keuntungan yang berkelanjutan. Gitman (2015) menjelaskan bahwa pengukuran kinerja keuangan biasanya dilakukan dengan menggunakan berbagai indikator rasio keuangan, seperti *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*.

- **ROA** mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki, menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan aset perusahaan.
- **ROE** mencerminkan tingkat pengembalian keuntungan kepada pemegang saham berdasarkan ekuitas yang mereka investasikan.
- **NPM** mengindikasikan persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap unit pendapatan, menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola biaya dalam menghasilkan keuntungan.

Kinerja keuangan menjadi indikator penting bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk manajemen, pemegang saham, investor, dan kreditor, untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan. Hasil evaluasi ini sering kali digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis, seperti ekspansi bisnis, restrukturisasi modal, atau pengembangan produk baru.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi struktur modal, kebijakan likuiditas, dan efektivitas pengelolaan biaya operasional. Sementara itu, faktor eksternal dapat mencakup kondisi makroekonomi, regulasi pemerintah, dan tingkat persaingan industri. Fauzan dan Lestari (2020) mengemukakan bahwa kebijakan CSR dan tingkat likuiditas juga berperan penting dalam memengaruhi kinerja keuangan. Perusahaan yang menjalankan CSR dengan baik cenderung memiliki reputasi positif, yang dapat menarik lebih banyak investor dan meningkatkan loyalitas pelanggan, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.

Dalam industri manufaktur, yang umumnya memiliki kebutuhan modal besar dan tingkat persaingan yang tinggi, pengelolaan kinerja keuangan menjadi lebih kompleks. Perusahaan perlu memastikan bahwa sumber daya yang ada digunakan secara optimal untuk menghasilkan produk yang kompetitif di pasar, sambil tetap menjaga kestabilan finansialnya.

## 2.6 Perusahaan Manufaktur

Perusahaan manufaktur adalah jenis perusahaan yang bergerak dalam kegiatan produksi dengan mengolah bahan baku menjadi barang jadi atau barang setengah jadi melalui proses produksi tertentu. Perusahaan manufaktur memiliki peran strategis dalam perekonomian, terutama dalam menciptakan nilai tambah, menyerap tenaga kerja, dan menyediakan produk yang mendukung kebutuhan masyarakat maupun aktivitas industri lainnya.

Karakteristik utama perusahaan manufaktur adalah adanya kegiatan produksi yang terstruktur, melibatkan penggunaan teknologi, sumber daya manusia, dan modal yang signifikan. Proses produksi dalam perusahaan manufaktur melibatkan beberapa tahapan, mulai dari pengadaan bahan baku, pengolahan bahan baku, hingga distribusi produk akhir. Dalam konteks ini, manajemen operasional yang efisien menjadi salah satu kunci keberhasilan perusahaan manufaktur (Heizer & Render, 2015).

### 3. Metode Penelitian

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh antara beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini bersifat eksplanatori karena bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel tertentu terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi:

Semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023.

##### Sampel:

- PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
- PT Nippon Indosari Coroindo Tbk
- PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
- PT Diamond Food Indonesia Tbk
- PT Mayora Indah Tbk
- PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

#### 3.3 Variabel Penelitian

##### • Variabel Independen:

1. *Likuiditas* (diukur menggunakan Current Ratio atau Quick Ratio)
2. *Corporate Social Responsibility (CSR)* (diukur berdasarkan indeks pengungkapan CSR atau nilai CSR yang dihitung berdasarkan laporan tahunan)
3. *Leverage* (diukur menggunakan Debt to Equity Ratio atau Debt to Asset Ratio)
4. *Pertumbuhan Pendapatan* (diukur dengan persentase pertumbuhan pendapatan tahunan)

##### • Variabel Dependen:

1. *Kinerja Keuangan Perusahaan* (diukur menggunakan rasio profitabilitas seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), atau Net Profit Margin)

Variabel	Notasi	Indikator
Likuiditas	X1.1	Current Rasio
	X1.2	Quick Rasio
	X1.3	Cash Rasio
	X1.4	NWC
Corporate Social Responsibility	X2.1	Governance
	X2.2	Indeks CSR
	X2.3	Environmental
Leverage	X3.1	DER
	X3.2	Debt Rasio
	X3.3	DAR
Pertumbuhan Pendapatan	Z4.1	Pertumbuhan Penjualan
	Z4.2	Pendapatan Tahunan
	Z4.3	Laba Bersih
Kinerja Keuangan	Y5.1	ROA
	Y5.2	ROE
	Y5.3	Profit Margin
	Y5.4	EBIT

#### 3.4 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data ini dapat diakses melalui situs web IDX dan laporan tahunan yang dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan.

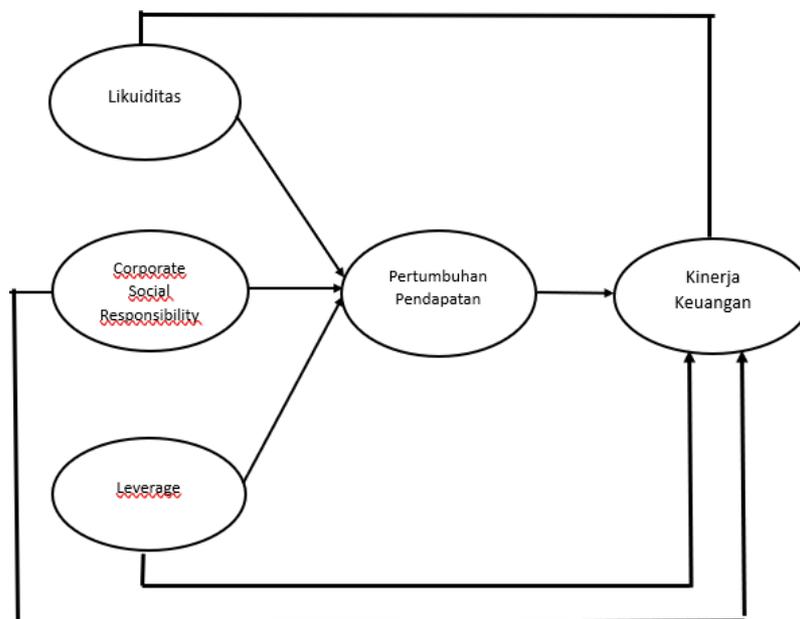
### 3.5 Metode Pengumpulan Data

- Mengumpulkan data laporan keuangan tahunan dari lima perusahaan yang menjadi sampel, mencakup variabel-variabel yang relevan (Likuiditas, CSR, Leverage, Pertumbuhan Pendapatan, dan Kinerja Keuangan).
- Data yang diperoleh akan berupa data time series (berdasarkan tahun) dan cross-section (perusahaan-perusahaan yang terdaftar).

### 3.6 Metode Pengolahan Data

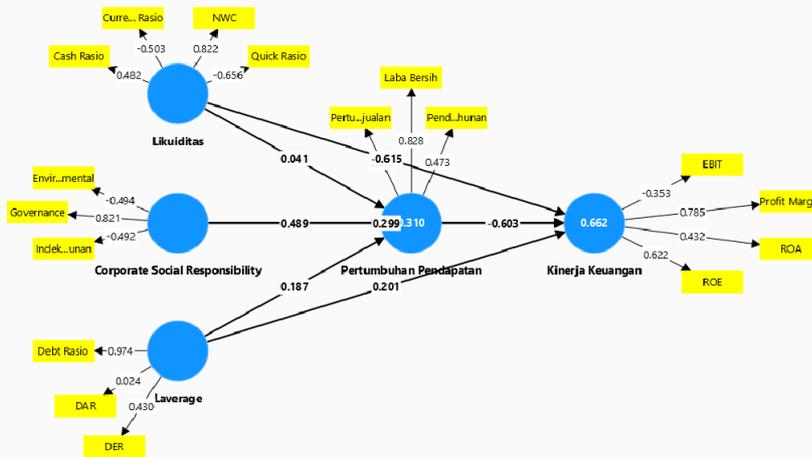
- Tabulasi Data:  
Data yang telah dikumpulkan akan dimasukkan dalam format tabel untuk memudahkan proses analisis. Proses tabulasi akan mengorganisir data berdasarkan variabel yang akan dianalisis.
- Analisis Data dengan SmartPLS:  
Setelah data terorganisir, analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SmartPLS (Partial Least Squares), yang akan digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam model struktural.

#### Kerangka Konseptual



## 4. Hasil dan Pembahasan Pembahasan

Graphic



Outer loadings - Matrix

	Corporate Social Responsibility	Kinerja Keuangan	Leverage	Likuiditas	Pertumbuhan Pendapatan
Cash Rasio				0.482	
Current Rasio				-0.503	
DAR			0.024		
DER			0.430		
Debt Rasio			0.974		
EBIT		-0.353			
Environmental	-0.494				
Governance	0.821				
Indeks CSR dalam laporan tahunan	-0.492				
Laba Bersih					0.828
NWC				0.822	
Pendapatan Tahunan					0.473
Pertumbuhan Penjualan					0.815
Profit Margin		0.785			
Quick Rasio				-0.656	
ROA		0.432			
ROE		0.622			

1. Hubungan Likuiditas terhadap Pertumbuhan Pendapatan  
Hasil menunjukkan bahwa Likuiditas memiliki pengaruh positif namun lemah terhadap Pertumbuhan Pendapatan dengan nilai jalur (path coefficient) sebesar 0.041. Meskipun demikian, hubungan ini tidak signifikan secara statistik (tidak didukung oleh t-statistik dan p-value). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung memiliki kemampuan untuk mendukung pertumbuhan pendapatan, pengaruh tersebut belum cukup kuat dalam konteks penelitian ini.
2. Hubungan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Pertumbuhan Pendapatan  
Corporate Social Responsibility memiliki pengaruh positif dengan koefisien jalur sebesar 0.489, yang menunjukkan hubungan yang cukup kuat. CSR terbukti sebagai faktor penting yang mendorong pertumbuhan pendapatan, mencerminkan bahwa inisiatif CSR yang baik meningkatkan kepercayaan konsumen dan reputasi perusahaan, sehingga mendorong peningkatan pendapatan.
3. Hubungan Leverage terhadap Pertumbuhan Pendapatan  
Leverage memiliki koefisien jalur sebesar 0.187, yang menunjukkan pengaruh positif tetapi relatif kecil terhadap pertumbuhan pendapatan. Ini mengindikasikan bahwa penggunaan utang sebagai sumber pendanaan tidak memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan pertumbuhan pendapatan dalam periode ini.
4. Hubungan Pertumbuhan Pendapatan terhadap Kinerja Keuangan  
Pertumbuhan pendapatan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan dengan koefisien jalur sebesar 0.603. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan

pendapatan secara langsung berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan, yang diukur melalui indikator seperti ROA, ROE, Profit Margin, dan EBIT.

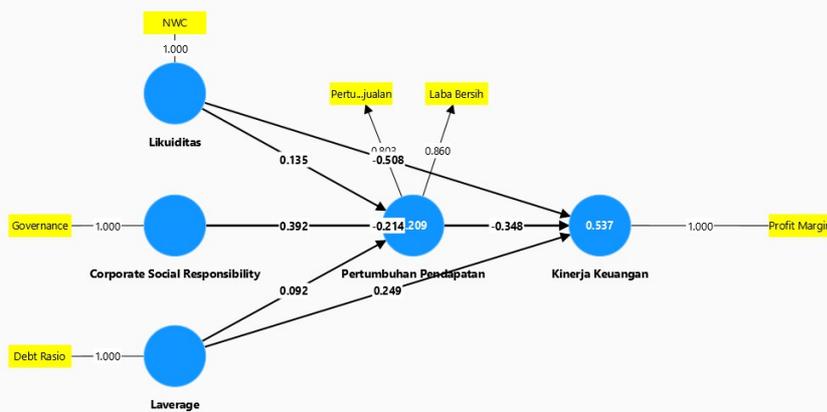
5. Pengaruh Likuiditas, CSR, dan Leverage secara tidak langsung terhadap Kinerja Keuangan melalui Pertumbuhan Pendapatan

- Likuiditas: Pengaruh tidak langsung melalui pertumbuhan pendapatan sangat kecil (koefisien total pengaruh rendah). Ini menunjukkan bahwa likuiditas belum menjadi faktor utama dalam meningkatkan kinerja keuangan melalui pertumbuhan pendapatan.
- CSR: CSR memberikan pengaruh positif yang cukup besar terhadap kinerja keuangan melalui pertumbuhan pendapatan. Hal ini menegaskan pentingnya inisiatif CSR sebagai strategi jangka panjang untuk meningkatkan kinerja keuangan.
- Leverage: Pengaruh tidak langsung leverage terhadap kinerja keuangan melalui pertumbuhan pendapatan juga relatif kecil, menunjukkan bahwa struktur pendanaan berbasis utang belum sepenuhnya efektif untuk mendukung kinerja keuangan dalam jangka pendek.

6. R-Squared ( $R^2$ )

Nilai R-squared untuk variabel Pertumbuhan Pendapatan adalah 0.310, yang menunjukkan bahwa 31% variabilitas dalam pertumbuhan pendapatan dapat dijelaskan oleh likuiditas, CSR, dan leverage. Sedangkan untuk variabel Kinerja Keuangan, nilai R-squared adalah 0.662, yang berarti 66.2% variabilitas dalam kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh pertumbuhan pendapatan dan variabel eksogen lainnya.

Graphic



Outer loadings - Matrix

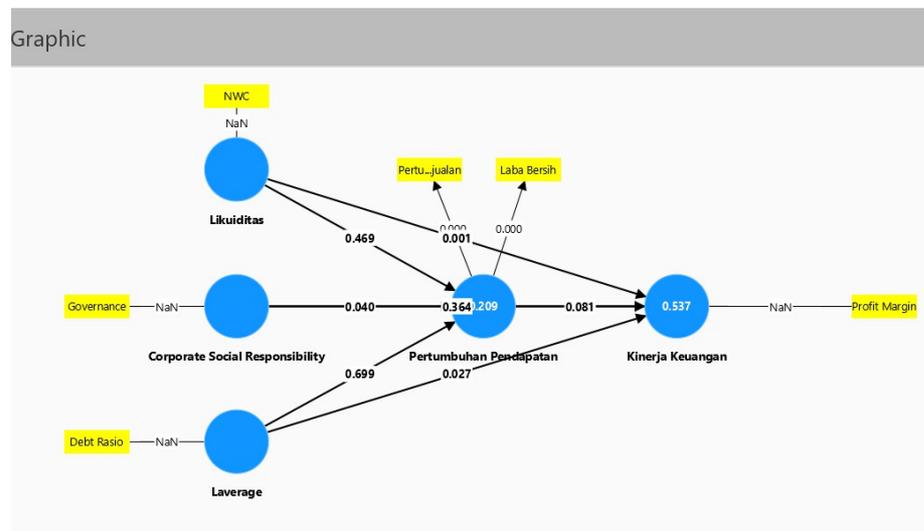
	Corporate Social Responsibility	Kinerja Keuangan	Leverage	Likuiditas	Pertumbuhan Pendapatan
Debt Rasio			1.000		
Governance	1.000				
Laba Bersih					0.860
NWC				1.000	
Pertumbuhan Penjualan					0.803
Profit Margin		1.000			

Diagram menunjukkan hubungan antara variabel eksogen (likuiditas, CSR, dan leverage)

dan variabel endogen (pertumbuhan pendapatan, kinerja keuangan, dan profit margin). Berikut adalah rincian hubungan yang dapat dibahas:

- **Likuiditas:**
  - Likuiditas memiliki pengaruh langsung positif terhadap pertumbuhan pendapatan (0.135).
  - Likuiditas juga memengaruhi kinerja keuangan secara positif (0.508), yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan likuiditas tinggi dapat mengelola operasional lebih baik, menghasilkan kinerja yang lebih baik.
- **Corporate Social Responsibility (CSR):**
  - CSR memiliki pengaruh langsung positif terhadap pertumbuhan pendapatan (0.392).
  - CSR juga berkontribusi secara positif terhadap kinerja keuangan (0.209), mengindikasikan bahwa aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan stakeholder lainnya.
- **Leverage:**
  - Leverage memiliki pengaruh kecil namun positif terhadap pertumbuhan pendapatan (0.092), tetapi hubungannya lebih lemah dibandingkan likuiditas dan CSR.
  - Leverage juga memiliki hubungan negatif terhadap kinerja keuangan (-0.348), yang mengindikasikan bahwa tingkat utang yang tinggi dapat menjadi beban bagi perusahaan.
- **Pertumbuhan Pendapatan:**
  - Pertumbuhan pendapatan menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (0.249). Ini berarti perusahaan yang berhasil meningkatkan pendapatannya cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik.
- **Kinerja Keuangan:**
  - Kinerja keuangan memberikan pengaruh signifikan terhadap profit margin (0.537). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung memiliki margin keuntungan yang lebih tinggi.

## Hasil Pembahasan



Dari hasil tersebut menunjukkan hasil seperti berikut :

Path coefficients - Mean, STDEV, T values, p values						
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O /STDEV)	P values	
Corporate Social Responsibility -> Kinerja Keuangan	-0.214	-0.194	0.235	0.909	0.364	
Corporate Social Responsibility -> Pertumbuhan Pendapatan	0.392	0.400	0.191	2.053	0.040	
Leverage -> Kinerja Keuangan	0.249	0.251	0.113	2.207	0.027	
Leverage -> Pertumbuhan Pendapatan	0.092	0.057	0.238	0.387	0.699	
Likuiditas -> Kinerja Keuangan	-0.508	-0.528	0.160	3.184	0.001	
Likuiditas -> Pertumbuhan Pendapatan	0.135	0.125	0.186	0.725	0.469	
Pertumbuhan Pendapatan -> Kinerja Keuangan	-0.348	-0.370	0.200	1.744	0.081	

Penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan corporate social responsibility (CSR) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan dan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen likuiditas yang baik memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya secara efisien, sementara kegiatan CSR meningkatkan citra perusahaan di mata konsumen dan pemangku kepentingan. Kedua faktor ini membantu perusahaan menjadi lebih kompetitif dan meningkatkan kinerjanya secara keseluruhan.

Di sisi lain, leverage menunjukkan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat utang yang tinggi dapat menjadi beban bagi perusahaan, mengurangi kemampuan mereka untuk menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola utangnya dengan hati-hati untuk menjaga stabilitas keuangan dan profitabilitas.

Pertumbuhan pendapatan berperan sebagai mediator yang signifikan dalam hubungan antara likuiditas, CSR, dan leverage terhadap kinerja keuangan. Dengan kata lain, likuiditas dan CSR yang baik dapat meningkatkan pertumbuhan pendapatan, yang pada gilirannya berdampak positif pada kinerja keuangan. Sebaliknya, leverage yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan pendapatan, yang pada akhirnya memengaruhi kinerja keuangan secara negatif.

Kinerja keuangan ditemukan memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap profit margin. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik cenderung menghasilkan margin keuntungan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk fokus pada strategi yang dapat meningkatkan kinerja keuangan, seperti meningkatkan likuiditas, mengoptimalkan kegiatan CSR, dan mengelola utang dengan bijak.

## 5. Kesimpulan dan Saran

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan dan kinerja keuangan perusahaan. Pengelolaan likuiditas yang baik memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional secara efisien, sementara pelaksanaan CSR yang aktif mampu meningkatkan citra perusahaan dan kepercayaan dari konsumen maupun pemangku kepentingan. Kedua faktor ini secara signifikan membantu perusahaan meningkatkan daya saing dan kinerja keseluruhan.

Di sisi lain, leverage memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat utang yang terlalu tinggi dapat menjadi beban bagi perusahaan, yang pada akhirnya menurunkan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan.

Pertumbuhan pendapatan berperan penting sebagai mediator antara variabel eksogen

(likuiditas, CSR, dan leverage) dengan kinerja keuangan. Likuiditas dan CSR yang baik meningkatkan pertumbuhan pendapatan, sedangkan leverage yang tinggi cenderung menghambatnya. Pada akhirnya, kinerja keuangan yang baik memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap profit margin, menunjukkan bahwa perusahaan dengan pengelolaan keuangan yang baik cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi.

## 5.2 Saran

1. **Tingkatkan Manajemen Likuiditas**  
Perusahaan perlu menjaga likuiditas pada tingkat yang sehat untuk memastikan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dan mendukung pertumbuhan pendapatan serta kinerja keuangan. Hal ini dapat dilakukan melalui pengelolaan arus kas yang efektif dan efisiensi dalam pengeluaran operasional.
2. **Optimalkan Program CSR**  
CSR harus dilaksanakan secara strategis dengan fokus pada kegiatan yang relevan dan berdampak langsung terhadap masyarakat dan lingkungan. Hal ini dapat membantu meningkatkan reputasi perusahaan dan memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan.
3. **Kurangi Beban Leverage**  
Perusahaan perlu mengelola tingkat leverage dengan bijak. Sebisa mungkin, utamakan pendanaan internal atau ekuitas untuk mendukung aktivitas perusahaan, dan hindari ketergantungan yang berlebihan pada utang untuk mengurangi risiko terhadap kinerja keuangan.
4. **Dorong Pertumbuhan Pendapatan**  
Strategi untuk meningkatkan pertumbuhan pendapatan, seperti diversifikasi produk, inovasi, efisiensi distribusi, dan ekspansi pasar, perlu terus ditingkatkan. Pendapatan yang stabil dan bertumbuh akan memberikan dampak positif terhadap kinerja dan profitabilitas perusahaan.
5. **Tingkatkan Kinerja Keuangan**  
Fokus pada efisiensi operasional, pengelolaan aset yang optimal, dan strategi pengendalian biaya akan membantu perusahaan meningkatkan margin keuntungan. Dengan begitu, perusahaan dapat mencapai profit margin yang lebih tinggi sekaligus menciptakan nilai tambah bagi pemangku kepentingan.

Melalui penerapan langkah-langkah ini, perusahaan dapat menjaga stabilitas keuangan, meningkatkan daya saing, dan menciptakan keberlanjutan jangka panjang dalam industri.

## Daftar Pustaka

- (Nopriyanto, 2024)Heriansyah, D. (2024). The Effect of Corporate Governance, Profitability, Liquidity, and Solvency on Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure: A Literature Review Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Corporate Social Respon. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 5062–5080. <http://journal.yrpiipku.com/index.php/msej>
- Lisdawati, & Faisal Ardiansyah. (2021). Return On Assets Sebagai Pengukuran Perputaran Modal Kerja dan Piutang PT AKR Corporindo Tbk. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(1), 55–64. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v12i1.267>
- Munzir, M., Andriyan, Y., & Hidayat, R. (2023). Consumer Goods: Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi oleh Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 3(2), 153. <https://doi.org/10.24853/jago.3.2.153-165>
- Nopriyanto, A. (2024). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 5(2), 1–12. <https://doi.org/10.15575/jim.v5i2.37655>
- Salsadilla, S., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2024). Literature Review: Pengaruh Return on Assets, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Economina*, 3(3), 484–496. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i3.1238>

- Sejati, F. R., Reyhan, A., & Noch, M. Y. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Energy. *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Ekonomi*, 2(3), 69–76. <https://doi.org/10.59066/jmae.v2i3.619>
- Wulansari, R. A., & Dasuki, T. M. S. (2024). Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Likuiditas Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan. *Journal of Innovation in Management, Accounting and Business*, 3(1), 46–57. <https://doi.org/10.56916/jimab.v3i1.567>